

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Metode Penelitian merupakan langkah ilmiah untuk mendapatkan data dengan kegunaan dan tujuan tertentu (Mulyadi, 2012). Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Metode deskriptif adalah metode yang bertujuan untuk menganalisis data dengan menggambarkan atau mendeskripsikan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku general. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu gejala, kejadian, peristiwa yang terjadi (Soendari, 2012). Metode penelitian deskriptif menurut Zellatifanny dan Mudjiyanto (2018) adalah penelitian yang bertujuan untuk memberikan gejala, fakta, atau kejadian secara akurat dan sistematis mengenai sifat populasi atau daerah tertentu. metode deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan gejala atau fenomena yang sedang terjadi di masyarakat, di dalamnya terdapat upaya untuk mendeskripsikan, mencatat, menganalisa, dan menginterpretasikan kondisi yang terjadi.

Pada penelitian deskriptif ini data yang dikumpulkan tidak menguji hipotesis atau membuat prediksi, namun hanya menjelaskan suatu fenomena atau gejala di lapangan yang sebenarnya terjadi. Pemilihan metode penelitian dilandasi pada suatu permasalahan yang akan diteliti, penggunaan metode yang sesuai dan tepat menunjukkan tingkat relevansi dengan tujuan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. pendekatan kuantitatif digunakan dengan cara mengukur indikator-indikator variabel penelitian sehingga diperoleh gambaran diantara variabel-variabel tersebut. Penelitian ini akan ditampilkan dalam bentuk tabel, grafik, diagram, maupun narasi dalam penyajiannya.

3.2 Pendekatan Penelitian

Terdapat 2 jenis pendekatan dalam metodologi penelitian yaitu pendekatan kualitatif dan pendekatan kuantitatif. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif secara sederhana dapat dikatakan penelitian yang memperhatikan pada pengumpulan dan analisis data dalam bentuk numerik dan bersifat objektif (Nurlan, 2019). Penelitian kuantitatif merupakan penelitian ilmiah yang terstruktur terhadap fenomena serta hubungannya. Pada penelitian ini berupa penelitian kemasyarakatan yang berdasarkan gejala-gejala atau fenomena yang terjadi di masyarakat. Penggunaan pendekatan kuantitatif dalam penelitian kemasyarakatan serupa dengan pendapat Bungin 2011 bahwa semua objek kemasyarakatan dan ruang lingkup penelitian kuantitatif.

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Secara sederhana populasi adalah seluruh subjek yang akan diteliti. Populasi adalah kumpulan unit yang akan diteliti karakteristiknya, apabila populasi terlalu luas, maka penelitian dapat mengambil sampel (bagian dari populasi) untuk di teliti. Dengan demikian populasi adalah keseluruhan sasaran yang diteliti dan merupakan tempat terjadinya masalah yang akan diteliti (Ramdhan, 2021). Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas : objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan peneliti untuk dipelajari dan membuat kesimpulan (Mulyadi, 2012). Berdasarkan pengertian populasi diatas maka populasi nelayan yang akan diteliti ada 3 desa di Kecamatan Sumur Kabupaten Pandeglang. Penelitian dilakukan di Kecamatan Sumur Kabupaten Pandeglang. Kecamatan Sumur terdiri atas tujuh desa yang diantaranya yaitu Desa Ujungjaya, Desa Tamanjaya, Desa Cigorondong, Desa Tunggajaya, Desa Kertamukti, Desa Kertajaya, dan Desa Sumberjaya.

Tabel 3.2
Populasi Penelitian

No	Nama Desa	Jumlah Nelayan
1	Sumberjaya	1045
2	Kertajaya	204
3	Tamanjaya	480
	Jumlah	1729

(Sumber : Data Kependudukan Kecamatan Sumur)

3.3.2 Sampel

Sampel adalah bagian jumlah dari karakteristik yang dimiliki oleh populasi (Retnawati, 2017). Secara sederhana sampel adalah bagian dari populasi yang mewakili karakteristik populasi yang bersangkutan. Pengambilan sampel dilakukan secara acak untuk memastikan representativitas hasil penelitian. Teknik pengambilan sampel *simple random sampling* yaitu pengambilan responden dari populasi dilakukan secara acak, dengan kriteria yang dianggap penelitian sesuai dengan sumber data. acak sederhana diterapkan untuk memastikan setiap anggota populasi memiliki peluang yang sama untuk dipilih (Firmansyah, 2022). Penentuan sampel dilakukan dengan mengambil 10% dari jumlah total populasi. Jumlah sampel dihitung dengan mengalikan jumlah populasi dengan proporsi sampel yang diinginkan (0,10).

$$\text{Jumlah sampel} = \text{Jumlah Populasi} \times 0,10$$

Jumlah total populasi adalah 1729, maka sampel yang akan diambil adalah 173 sampel.

3.4 Variabel Penelitian

Variabel adalah hal-hal yang dapat diamati dan diukur. Variabel penelitian merupakan komponen yang telah ditentukan oleh peneliti untuk diteliti agar mendapatkan jawaban yang sudah dirumuskan dengan hasil berupa kesimpulan (Ridha, 2017). Variabel adalah komponen utama dalam penelitian, penelitian tidak akan berjalan jika variabel belum ditentukan. Dalam penelitian ini menggunakan 1 jenis variabel yaitu Kesejahteraan Nelayan Kecamatan Sumur dengan indikator 8 indikator berdasarkan Badan Pusat Statistik Tahun 2016. Berikut merupakan variabel yang digunakan

dalam penelitian ini terdiri dari dua variabel yaitu variabel bebas dan variabel terikat.

Tabel 3. 1 Variabel dan Indikator Penelitian

Variabel Penelitian	Indikator Penelitian
Tingkat Kesejahteraan Masyarakat Nelayan di Kecamatan Sumur Kabupaten Pandeglang	1. Pendapatan 2. Pengeluaran 3. Keadaan Tempat Tinggal 4. Fasilitas Tempat Tinggal 5. Kesehatan Anggota Keluarga 6. Kemudahan Mendapatkan Fasilitas Kesehatan 7. Kemudahan Menyekolahkan Anak 8. Kemudahan Mendapatkan Fasilitas Transportasi

(Sumber : Badan Pusat Statistik, 2017)

3.5 Instrumen Penelitian

Untuk menunjang suatu penelitian diperlukan adanya suatu tolak ukur karena pada dasarnya penelitian haruslah relevan dengan kondisi sebenarnya. Instrumen penelitian merupakan suatu alat ukur yang digunakan untuk mempermudah perhitungan penelitian. Instrumen penelitian adalah fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan mendapatkan hasil yang lebih baik, dalam arti lengkap, cermat, dan sistematis sehingga proses pengolahan data dapat dilakukan dengan mudah (Ismayani, 2019).

Untuk mencapai tujuan penelitian yang diharapkan dibutuhkan instrumen untuk keberlangsungan penelitian, dalam penelitian ini instrumen yang digunakan adalah :

3.5.1 Observasi

Pada dasarnya observasi adalah kegiatan mengamati langsung objek penelitian. Observasi adalah cara atau teknik pengumpulan data dengan melakukan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena atau gejala yang ada pada objek penelitian (Hasanah, 2017). Menurut Nugroho (2018) teknik pengumpulan data dengan cara observasi digunakan jika penelitian berkaitan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala alam, dan apabila responden yang diamati tidak terlalu besar.

Observasi merupakan teknik pengumpulan data dengan cara mengamati untuk memahami makna sesuai kejadian di lokasi penelitian. Melalui observasi ini peneliti belajar mengenai perilaku dan makna dari perilaku tersebut.

Kegiatan pengamatan langsung atau observasi dilakukan di lokasi penelitian yang akan diteliti sebagai bahan kajian yaitu Kecamatan Sumur, khususnya 3 desa nelayan di antaranya Desa Tamanjaya, Sumberjaya, dan Kertajaya. Tujuan dari kegiatan observasi ini adalah untuk melihat secara langsung kondisi atau keadaan fisik maupun sosial di daerah penelitian. Data ini digunakan sebagai data awal untuk menentukan langkah penelitian selanjutnya.

3.5.2 Angket atau Kuesioner

Angket atau kuesioner adalah teknik mengumpulkan data yang berisi sejumlah pertanyaan tertulis yang disusun berdasarkan variabel penelitian. Menurut Arifin (2012) Angket atau kuesioner adalah teknik pengumpulan data dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan atau pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawab. Dalam penelitian ini, angket digunakan untuk memperoleh data atau informasi langsung dari masyarakat mengenai tingkat kesejahteraan nelayan.

Penelitian ini menggunakan kuesioner tertutup yaitu kuesioner dimana pertanyaan-pertanyaan yang dituliskan telah disediakan pilihan jawaban, sehingga responden bisa langsung memilih salah satu jawaban dari beberapa pilihan jawaban yang disediakan peneliti, pengisian kuesioner ini dilakukan dengan menggunakan kuesioner langsung, pengisian kuesioner diisi sendiri oleh subyek yang diteliti.

3.6 Prosedur Penelitian

Untuk mengelola hasil data secara sistematis, dalam penelitian ini meliputi beberapa langkah pengolahan data, di antaranya sebagai berikut :

1. Tahap Persiapan

Tahap persiapan merupakan langkah berupa mengkoreksi data dengan tujuan untuk mengetahui kelengkapan data yang akan terkumpul

melalui data primer dan data sekunder seperti data tidak langsung berupa dokumen dan file, contohnya berupa data monografi kecamatan dan data yang bersumber dari BPS.

2. Tahap Pelaksanaan

Tahap ini merupakan tahap dimana peneliti melakukan observasi langsung ke lokasi penelitian, mencari data dari setiap responden dengan membawa pedoman observasi sebagai acuan melaksanakan penelitian.

3. Tahap Mengelola Data

Setelah data yang dibutuhkan telah terkumpul, peneliti dapat memulai langkah selanjutnya yaitu tahap mengelola data dengan tahap editing data atau pengecekan ulang data-data yang telah didapatkan, tujuan agar data yang diolah lebih lanjut adalah data-data yang relevan dan sesuai dengan tujuan penelitian.

4. Tahap Menyusun Laporan

Pada tahap ini hasil penelitian mulai dituangkan dalam bentuk laporan yang terstruktur dan sistematis sesuai pedoman yang telah ada.

3.7 Teknik Pengolahan Data dan Analisis Data

Analisis data merupakan pengolahan dan interpretasi data untuk menguji kebenaran hipotesa dan untuk membuat kesimpulan (Rudini,2016). Tujuan dari analisis data adalah untuk memecahkan masalah penelitian, memperlihatkan pengaruh atau hubungan yang terdapat dalam penelitian, dan acuan untuk menarik kesimpulan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan menggunakan analisis deskriptif, yaitu analisis yang dilakukan dengan cara perhitungan sehingga setiap rumusan masalah akan dapat ditemukan jawabannya secara kuantitatif.

Dalam penelitian ini menggunakan dua jenis analisis yaitu analisis deskriptif dan analisis statistik. Analisis deskriptif digunakan untuk menjelaskan fenomena-fenomena yang bersifat fisik dan sosial yang terlihat di lokasi penelitian, seperti gambaran keberadaan masyarakat nelayan dengan tingkat kesejahteraannya. Sedangkan analisis statistik digunakan untuk

menganalisis kumpulan fakta berupa data kuantitatif agar dapat dijadikan sebagai bahan menjelaskan persoalan penelitian, seperti data untuk menentukan tingkat kesejahteraan masyarakat nelayan.

3.7.1 Analisis Persentase Karakteristik Nelayan

Analisis persentase digunakan untuk mengetahui kecenderungan jawaban responden dan fenomena di lokasi penelitian dengan menggunakan suatu formula. Tujuan dari analisis persentase adalah untuk menghitung besarnya proporsi dalam opsi atau pilihan jawaban. Berikut merupakan rumus dari analisis persentase :

$$P (\text{Persentase}) = \frac{f (\text{Frekuensi})}{n (\text{Jumlah seluruh responden})} \times 100\%$$

Besarnya responden dihitung menggunakan angka indeks untuk membandingkan suatu objek atau data. Hasil perhitungan persentase digunakan untuk menafsirkan dan menganalisis karakteristik nelayan di Kecamatan Sumur.

Tabel 3. 2 Kriteria Persentase

Persentase (%)	Keterangan
0	Tidak ada
1-24	Sebagian Kecil
25-49	Kurang dari setengahnya
50	Setengahnya
51-74	Lebih dari setengahnya
75-99	Sebagian besar
100	Seluruhnya

(Sumber: Arifin, 2017)

3.7.2 Teknik Skoring Tingkat Kesejahteraan

Pada penelitian ini bukan hanya menggunakan teknik analisis data deskriptif melainkan juga teknik analisis data statistik. Salah satu teknik statistik yang digunakan adalah teknik skoring atau bisa disebut juga teknik pengharkatan yang digunakan untuk memberikan nilai pada masing-masing indikator agar dapat menentukan tingkat kesejahteraan masyarakat (Arifiani dan Mussadun, 2016). Indikator kesejahteraan yang digunakan dalam penelitian ini adalah indikator kesejahteraan menurut Badan Pusat Statistik (BPS) yang meliputi aspek perekonomian, pendidikan, kesehatan, dan

perumahan. Hasil dari teknik skoring ini adalah akan diketahui tingkat kesejahteraan masyarakat mulai dari tingkat rendah, sedang, dan tinggi. Berikut merupakan penjabaran indikator keluarga sejahtera menurut BPS tahun 2017.

Tabel 3. 3 Indikator Keluarga Sejahtera

No	Indikator Kesejahteraan	Kelas	Kriteria	Skor
1	Pendapatan	Tinggi (7-9)	Jika sebagian pendapatan yang diperoleh digunakan untuk menabung	3
		Sedang (5-6)	Jika pendapatan hanya untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari	2
		Rendah (3-4)	Jika pendapatan tidak cukup untuk memenuhi kebutuhan keluarga	1
2	Pengeluaran	Tinggi (7-9)	Jika kebutuhan digunakan untuk kebutuhan tersier (wisata), pengeluaran > Rp. 4.000.000 per bulan	3
		Sedang (5-6)	Jika pengeluaran digunakan untuk kebutuhan sekunder (pendidikan, kesehatan, pakaian, peralatan rumah tangga, transportasi), pengeluaran Rp. 3.000.000-Rp. 4.000.000 per bulan	2
		Rendah (3-4)	Jika pengeluaran hanya digunakan untuk kebutuhan primer (makan), pengeluaran Rp. < 3.000.000 per bulan	1
3	Keadaan tempat tinggal	Permanen (15-19)	Kriteria permanen ditentukan oleh kualitas dinding, atap dan lantai. Bangunan rumah permanen adalah rumah yang dindingnya terbuat dari tembok/kayu kualitas tinggi, lantai terbuat dari ubin/keramik/kayu kualitas tinggi dan atapnya terbuat dari seng/genteng/sirap/asbes (BPS, 2017)	3
		Semi permanen (10-14)	Rumah semi permanen adalah rumah yang dindingnya setengah tembok/bata tanpa plaster/kayu kualitas rendah, lantainya dari ubin/semen/kayu kualitas	2

			rendah dan atapnya seng/genteng/sirap/asbes (BPS, 2017).	
		Tidak permanen (5-9)	Rumah tidak permanen adalah rumah yang dindingnya sangat sederhana (bambu/papan/daun) lantainya dari tanah dan atapnya dari daundaunan atau atap campuran genteng/seng bekas dan sejenisnya (BPS, 2017).	1
4	Fasilitas tempat tinggal	Lengkap	fasilitas tempat tinggal yang dinilai lengkap terdiri dari 12 item, yaitu pekarangan, alat elektronik, pendingin, penerangan, kendaraan yang dimiliki, bahan bakar untuk memasak, sumber air bersih, fasilitas air minum, cara memperoleh air minum, sumber air minum, fasilitas MCK, dan jarak MCK dari rumah	3
		Sedang	Indikator ini berarti apabila fasilitas tempat tinggal mempunyai fasilitas setidaknya lebih dari 6 item yang disebutkan dengan kondisi layak pakai.	2
		Kurang	Indikator ini berarti apabila fasilitas tempat tinggal mempunyai fasilitas kurang dari 6 item yang disebutkan dengan kondisi layak pakai.	1
5	Kesehatan anggota keluarga	Baik (15-19)	Anggota rumah tangga yang sering mengalami sakit dalam 1 bulan. Indikator ini memiliki 3 kriteria skor, yaitu menderita 1 atau tidak sama sekali jenis penyakit dengan skala 3 (BPS, 2017)	3
		Cukup (10-14)	Menderita 2-3 jenis penyakit dengan skala 2 (BPS, 2017)	2
		Kurang (5-9)	Menderita lebih dari 4 penyakit dengan skala 1 (BPS, 2017)	1
6	Kemudahan mendapatkan akses atau fasilitas	Mudah (15-19)	Indikator kemudahan mendapatkan pelayanan kesehatan terdiri dari 5 item yaitu jarak rumah sakit	3

	kesehatan		terdekat, jarak toko obat, penanganan obat-obatan, harga obat-obatan, dan alat kontrasepsi. Golongan ini sudah terpenuhi semua.	
		Cukup (10-14)	Apabila 5 item dari penjelasan ada yang tidak terpenuhi, namun tidak lebih dari 2 item atau setidaknya 3 item dari indikator kemudahan mendapatkan pelayanan kesehatan dapat terpenuhi.	2
		Sulit (5-9)	Apabila 5 item dari penjelasan lebih banyak yang tidak terpenuhi atau lebih dari 3 item indikator tidak terpenuhi	1
7	Kemudahan menyekolahkan anak	Mudah (10-12)	Kemudahan memasukkan anak ke jenjang pendidikan terdiri dari 3 item yaitu biaya sekolah, jarak ke sekolah, dan proses penerimaan.	3
		Cukup (7-9)	3 indikator kemudahan memasukkan anak ke dalam pendidikan salah satunya ada yang tidak terpenuhi.	2
		Sulit (4-6)	3 indikator dari kemudahan memasukkan anak ke dalam pendidikan hanya 1 indikator yang dapat dipenuhi.	1
8	Kemudahan mendapatkan fasilitas transportasi	Mudah (7-9)	Kemudahan mendapatkan fasilitas transportasi terdiri dari 3 item yaitu ongkos kendaraan, fasilitas kendaraan, dan status kepemilikan kendaraan	3
		Cukup (5-6)	3 item dari indikator kesejahteraan terdapat salah satu indikator yang tidak terpenuhi.	2
		Sulit (3-4)	3 item dari indikator kesejahteraan hanya 1 indikator yang terpenuhi.	

(Sumber : Badan Pusat Statistik, 2017)

Penentuan kelas interval skoring :

$$P (\text{Kelas Interval}) = \frac{R (\text{Rentang Jangkauan})}{K (\text{Kelas})}$$

Kelas Interval

8- 13 : Rendah

14 – 19 : Sedang

20 – 24 : Tinggi

3.7.3 Analisis Regresi Faktor Dominan

Analisis regresi merupakan analisis yang digunakan untuk mencari pengaruh antar variabel yaitu atau dengan kata lain untuk menentukan hubungan sebab akibat antar variabel (Tampil, Komaliq, & Langi, 2017). Analisis regresi adalah proses memprediksi atau memperkirakan secara sistematis apa yang akan terjadi di masa yang akan datang dengan melihat informasi dari masa lalu dan sekarang yang dimiliki agar kesalahan yang pernah terjadi dapat diminimalisir (Siyoto dan Sodik, 2015), Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda untuk mengetahui faktor dominan yang mempengaruhi variabel Tingkat Kesejahteraan Masyarakat Nelayan.